



**Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam**

Vol. 18, No. 01 (2021), pp. 30-43

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618(Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2021.181-03

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



## **BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA**

**Hendra Abdul Karim<sup>1</sup>, Mohammad Salehudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Indonesia

E-mail: [alexayy98@gmail.com](mailto:alexayy98@gmail.com)<sup>1</sup> [salehudin@iain-samarinda.ac.id](mailto:salehudin@iain-samarinda.ac.id)

Received: 10 Mei 2021

Revised: 30 Juni 2021

Accepted: 05 November 2021

### **Abstract:**

*Every student is required to be able to adjust to the social environment. Social adjustment in students is certainly not easy to do, this is due to a lack of good self-understanding, so social personal guidance is needed so that it can help students in solving problems that will occur. The purpose of this study is to find out insight into the understanding of the importance of adjusting students to their environment. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of library research (Library Research). Social self-adjustment is a process of adaptation to the environment. In overcoming students' social adjustment problems, social personal guidance programs can be realized through systematic servants in the counseling process. Social personal guidance is an effort to help in dealing with various social problems that exist in the individual. It can be concluded that the services provided can help students develop students' adjustment abilities.*

**Keywords:** Social personal guidance, adjustment, students

### **Abstrak:**

*Setiap siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Penyesuaian sosial pada siswa tentu tidak mudah untuk dilakukan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman diri yang baik, sehingga dibutuhkan bimbingan pribadi sosial agar dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang akan terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan pemahaman terkait pentingnya penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian pustaka (Library Research). Penyesuaian diri sosial merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam mengatasi permasalahan penyesuaian sosial siswa, program bimbingan pribadi sosial dapat diwujudkan melalui pelayan-pelayan secara sistematis dalam proses konseling. Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya bantuan dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang terdapat pada diri individu. Dapat di tarik kesimpulan dengan adanya layanan yang diberikan, bisa membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa.*



2021 The Authors. Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

**Kata Kunci:** *Bimbingan pribadi sosial, penyesuaian diri, siswa*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia terdiri dari masyarakat yang multicultural harus di hormati, di junjung tinggi dan di pertahankan persatuannya (Fidiyani, 2013). Keragaman dan budaya yang ada kehidupan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial (Hairullah, 2019). Dalam kehidupan bersosial tentu terjadi sebuah interaksi baik secara individu maupun secara kelompok. individu maupun kelompok di tuntut untuk selalu mengedepankan sikap saling toleransi (menghargai) antar satu dengan yang lain. oleh karena itu, untuk berinteraksi dengan baik seseorang harus memiliki keterampilan social yang baik. Keterampilan tersebut perlu di ajarkan kepada anak sejak dini (Khalilah, 2018).

Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi di sebabkan oleh aspek psiko-sosiobiologi (Suharni & Pratama, 2016) dimana seorang anak mencoba menanggapi perilaku sosial sesuai dengan konteks yang ada. Pada masa usia dini, seorang anak beranggapan bahwa apa yang mereka lihat dan dengar secara nyata merupakan sebuah contoh atau tindakan yang dapat mereka lakukan (Yatun et al., 2020). Penyesuaian diri siswa dalam menelusuri perkembangannya, bimbingan pribadi sosial sangat berperan penting dalam membentuk kemampuan seorang siswa agar mampu menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang di alami.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup antara respon, penerimaan mental serta tingkah laku, dimana seorang individu dituntut untuk berusaha serta mampu mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam diri individu tersebut, baik berupa ketegangan, konflik dan juga frustrasi yang dialaminya. Penyesuaian diri dapat di artikan sebagai proses individu dalam mencapai keseimbangan diri terhadap lingkungannya (Fariyanti, 2018), agar dapat bertahan dan beradaptasi dari lingkungan dan keadaan yang berbeda sebelumnya (Nugraha, 2016). Seseorang dapat di katakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) apabila individu mampu melakukan respon yang matang terhadap sesuatu, efisien, memuaskan dan sehat (Asrori, 2008). Dengan kemampuan

tersebut siswa dapat bergaul secara wajar dengan rekan sebaya di sekolah, sehingga siswa merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya (Wills, 1994). Kemampuan penyesuaian diri siswa yang baik akan sangat mendukung kesuksesannya (Kamaluddin, 2011).

Penyesuaian diri yang tidak stabil akan menyebabkan kesulitan-kesulitan bagi anak ketika bersosialisasi di sekolah. Hurlock, menyatakan bahwa dampak dari gagalnya penyesuaian diri antara lain adalah terbentuknya (1) sikap yang tidak bertanggung jawab; (2) sikap agresif; (3) merasa khawatir tanpa sebab; (4) mudah menyerah; (5) merasa tidak aman di lingkungan yang baru; (6) sering berkhayal atau termenung; (7) mengulangi perilaku sebelumnya agar di puji dan di perhatikan teman; (8) rasa ego sebagai pertahanan ketika merespon (Hurlock, 1980, p. 239). Jika penyesuaian diri siswa terbilang rendah dan tidak segera di atasi, dampak yang dapat terjadi pada siswa ialah kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan hidup di lingkungan kehidupannya. Mengingat pentingnya penyesuaian diri bagi siswa, maka diperlukan upaya dalam pemecahan masalah yang terjadi pada siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui bimbingan dan layanan pribadi social (Yulianty S, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, membangun generasi emas dengan pendidikan (Pujiasih, 2020), tujuan dari sebuah pendidikan adalah membantu perkembangan kepribadian siswa, sehingga dengan pendidikan siswa dalam mengatasi masalah memiliki kemandirian diri (Patriana, 2019). Bimbingan pribadi sosial adalah sebuah pelayan atau bantuan kepada pribadi sosial dalam menyelesaikan masalah atau konflik (yusuf & nurisan, 2010). Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bentuk bimbingan kepada siswa bermasalah atau memiliki masalah yang di terapkan di sekolah. Masalah yang terjadi bisa saja berasal dari hubungan sesama teman, lingkungan pendidikan dan masyarakat pada umumnya (yusuf & nurisan, 2010). Bimbingan pribadi sosial ini merupakan upaya guru BK di sekolah dengan membantu perkembangan sikap, perilaku yang sehat serta memahami perbedaan setiap siswa (Kadim et al., 2019). Dengan adanya bimbingan pribadi sosial di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada individu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan pribadi dapat memahami akan dirinya

sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya (Yulianty S, 2015). serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang bimbingan pribadi sosial, namun masih sedikit yang berhubungan dengan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa, Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya melalui bimbingan pribadi sosial, hal ini menjadi menarik dan perhatian khusus untuk di teliti. Harapannya dengan adanya artikel ini bisa memberikan pembelajaran untuk mengurangi permasalahan yang dapat menghambat perkembangan pribadi sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Creswell, 2014; Patton, 2009; Sugiono, 2010) yaitu dengan mengumpulkan data-data dan bahan- bahan yang berkaitan dengan tema pembahasannya. Dalam penelitian ini, penelusuran pustaka dari berbagai artikel dengan prosedur dalam melakukan studi pustaka antara lain: (a) menyiapkan alat perlengkapan, (b) menyusun bibliografi kerja, (c) mengatur waktu, dan (d) membaca dan membuat catatan penelitian.

Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka atau riset kepustakaan (*Library Research*). Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber pustaka diantaranya buku, jurnal, artikel untuk memperoleh data penelitiannya (Zed, 2008). Ada empat ciri utama studi kepustakaan sebagai metode dalam melakukan penelitian, diantaranya: *pertama* peneliti berhadapan langsung dengan teks ( *Nash* ), *kedua* data kepustakaan bersifat siap pakai ( *Ready Made* ), *ketiga* data pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder, bahwa peneliti memperoleh sumber data tersebut melalui tangan kedua bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan, *keempat* kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu. (Zed, 2008)

Artikel, jurnal dan buku yang di review dalam penelitian pustaka ini diperoleh dari google scholar dengan kata kunci sesuai dengan masalah penelitian. Berhasil di unduh, dibaca dan diteliti ada beberapa artikel yang sangat relevan saja yang

digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pemaparan berbagai macam literatur yang ada, bimbingan dan konseling pribadi social dapat di artikan sebagai bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi social dalam penyesuaian diri seperti hubungan dengan teman, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Syamsu yusuf dalam jurnal Sulfikar.k dengan judul penelitian konsep bimbingan pribadi social dalam mengembangkan sikap positif siswa merumuskan bimbingan pribadi social merupakan sebagai upaya membantu individu dalam memecahkan masalah klien seperti masalah psikologis dan social, sehingga individu dapat menetapkan kepribadian diri dan mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah yang di alaminya (Sulfikar, 2019).

Menurut Abu Ahmadi yang di kutip dalam jurnal Emmi Kholilah dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubunngan Sosial Siswa, menjelaskan bahwa bimbingan pribadi social adalah usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi masalah-masalah pribadi social dengan mandiri, dapat memilih kelompok social, memilih jenis kegiatan social dan rekreatif yang berguna, berupaya memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan social yang di alami.(Khalilah, 2018)

Bimo Walgito yang di kutip dalam jurnal Atifah Hanum Casmini dengan judul Bimbingan Pribadi Sosial untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK di Ponegoro Depok Sleman, Yogyakarta menyatakan bahwa bimbingan pribadi social merupakan upaya membantu siswa dalam mengembangkan sikap, pribadi diri dan tingkah laku terhadap lingkungan masyarakat umungnya Negara dan masyarakat dunia(Casmini, 2015).

Sedangkan kemampuan penyesuaian diri menurut Djuwarijah (2005: 112) yang di kutip oleh Syafitri Agustin Nugraha dengan judul Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja, menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan cara seorang individu bersosial baik terhadap

diri sendiri, orang lain dan dengan lingkungannya (Nugraha, 2016).

Dalam pengembangan kemampuan penyesuaian diri siswa, bimbingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi terhadap penyembuhan permasalahan siswa melainkan lebih pada proses pencegahan, pencegahan berarti upaya meminimalisir tindakan dan respon negatif. Bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui fungsi pencegahan dapat membantu siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan anak. Berdasarkan fungsi ini, sebagai upaya mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi, sehingga dibutuhkan perumusan program bimbingan dan konseling secara sistematis agar dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap minat belajar, adaptasi social, dan kaya akan informasi. Individu memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang mampu meningkatkan kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dan informasi tentang SFBC (Solution Focused Brief Counseling). Hasil studi menjelaskan bahwa konsep SFBC (Solution Focused Brief Counseling) mampu terlaksana dengan didukung oleh pendidikan yang telah ditempuh (Masril & Afiat, 2020).

Ada beberapa upaya yang dapat diwujudkan berkenaan dengan fungsi pencegahan terhadap permasalahan siswa di antaranya adalah:

1. *Layanan Orientasi*. Program ini dapat membantu siswa baru agar memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungannya. Melalui layanan ini di sampaikan beberapa hal kepada siswa seperti informasi tentang kurikulum yang berlaku, fasilitas dan sarana belajar, cara-cara belajar, hubungan social, tata tertib sekolah, sarana pendidikan dan lain sebagainya.
2. *Layanan Pengumpulan Data*. Melalui layanan ini akan di dapati data lengkap dan akurat tentang siswa, dengan data tersebut selanjutnya di klasifikasikan sehingga akan di peroleh informasi dan pemahaman yang lebih tentang permasalahan siswa. Hal ini bisa menjadi antisipasi terhadap munculnya masalah siswa.
3. *Layanan Kegiatan Kelompok*. Layanan ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman diri secara baik, mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan mengambil keputusan secara tepat. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan berkenaan dengan layanan kegiatan kelompok adalah: diskusi kelompok, bermain

peran, dinamika kelompok dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4. *Layanan Bimbingan Karier*. Layanan ini diberikan kepada siswa sebelum menentukan karier yang akan dipilih, harapan dari layanan ini siswa dapat memperoleh pemahaman diri dan lingkungan secara lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuan tersebut kearah pencapaian karier sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuannya (Ngalimun & Mz, 2020, p. 15).

Keberhasilan dalam mencapai kemampuan penyesuaian diri siswa, upaya dan kerja keras guru sebagai pembimbing merupakan tugas dan tanggungjawabnya. Guru memiliki posisi central terhadap Implementasi Layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling sebagai *Agent Of Change* (Kulsum, 2013), agen of change bagi mahasiswa (Anwar et al., 2019; Rochanah, 2020), diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, rekayasa proses pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai penasehat utama siswa di lingkungan sekolah.

Secara umum, Rochman Natawidjaja ( 1987: 54-55 ) yang di kutip oleh Masdudi mengidentifikasikan peran guru dalam proses belajar siswa adalah : (1) memberikan perlakuan kepada siswa bahwa dirinya memiliki potensi untuk berkembang dan dapat menyelesaikan masalah dengan mandiri; (2) sikap positif dan wajar kepada siswa; (3) perlakuan diri kepada siswa dengan ramah, rendah hati serta menyenangkan; (4) memahami siswa dengan empati; (5) menghargai martabat siswa; (6) penampilan diri secara asli di depan siswa; (7) kongkrit dalam penyampaian mengenai diri pribadi; (8) menerima siswa apa adanya; (9) perlakuan diri di depan siswa secara terbuka; (10) peka terhadap pernyataan siswa melalui perkataan dan perbuatan untuk memahami apa yang di rasakan siswa; (11) kesadaran bahwa belajar bukan hanya sebatas siswa menguasai bahan pembelajaran; dan (12) profesional, penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus (Masdudi, 2015:37).

Peran guru dalam tumbuh kembang siswa terhadap perkembangan penyesuaian diri sangatlah penting. Guru hendaknya menjadi model dan figure

sentral bagi siswa, mencerminkan nilai-nilai moral, mampu mengarahkan siswa kepada perilaku yang bertanggungjawab serta disiplin dalam proses belajar (Adiningtiyas, 2017), peran guru dalam bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Upaya guru terhadap implementasi bimbingan dan konseling dapat mempengaruhi 2 hal yaitu *cara berfikir*, dapat diartikan kemampuan siswa dalam mengelola pandangan pikiran untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, dengan demikian proses tersebut dapat di hubungkan antara pengertian satu dengan yang lain dalam mencapai penyelesaian masalah yang di hadapinya (Asrori, 2020:68–69). *Kognitif*, merupakan sebuah keyakinan yang di dapatkan dari hasil pembelajaran secara empiris. Biasanya cara belajar dan prestasi yang baik dapat memberikan pengetahuan mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat (Mislia & Malik, 2020:56). Sehingga proses belajar sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa.

Prayitno dan Amti (2004) yang di kutip oleh Sumardjono Padmomartono, menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yaitu upaya memenuhi kebutuhan siswa di sekolah terhadap perkembangannya baik yang bersifat sementara maupun kebutuhan seumur hidup siswa secara menyeluruh. Dalam perkembangan pribadi sosial siswa, ada 4 bidang kebutuhan mendasar dalam proses perkembangannya yang meliputi di antaranya, yaitu : (1) bidang bimbingan pribadi; (2) bidang bimbingan belajar; (3) bimbingan belajar; (4) bimbingan karier (Padmomartono & Setyorini, 2014, p. 31).

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurisan (2008) menyatakan bidang layanan bimbingan konseling pribadi sosial merupakan salah satu layanan yang di berlakukan agar siswa atau konseli dapat mengembangkan diri pribadi kearah lebih baik. Perkembangan yang di harapkan di antaranya: (1) ketaqwaan kepada Tuhan yang maha kuasa; (2) perolehan system nilai yang baik; (3) kemandirian dalam mengelola emosi; (4) perkembangan keterampilan intelektual; (5) mampu menerima diri serta dapat mengembangkan secara efektif. Selain itu di lain pihak juga bahwa layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial layanan yang di berikan kepada konseli atau individu sehingga dapat mengembangkan di antaranya : (1) perilaku sosial yang



penuh dengan rasa bertanggung jawab; (2) mencapai hubungan yang matang terhadap teman sebaya di lingkungan hidupnya; (3) mempersiapkan kehidupan sebelum pernikahan dan berkeluarga (Padmomartono & Setyorini, 2014).

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan (2008) menyatakan tujuan yang ingin di capai dari proses bimbingan konseling pribadi sosial yaitu:

1. Komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan, keimanan, dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha kuasa, baik dalam keadaan kehidupan pribadi, pergaulan dengan teman sebaya, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja dan masyarakat secara umum.
2. Menghormati dan menghargai perbedaan terhadap kepercayaan umat beragama serta memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
3. Memiliki pemahaman bahwa irama kehidupan dapat bersifat fluktuatif baik kehidupan yang menyenangkan (anugerah) maupun yang tidak menyenangkan (bencana dan musibah), diharapkan individu dapat merespon hal tersebut secara positif dengan pemahaman agama yang di anut.
4. Mampu memahami dan menerima diri sendiri secara objektif dan konstruktif baik yang berkenaan dengan keunggulan diri maupun kelemahan diri, di tinjau dari fisik maupun psikis individu.
5. Mampu bersikap positif terhadap diri pribadi dan orang lain.
6. Mampu memilih dan bertindak secara tepat
7. Respek terhadap orang lain, menghargai dan menghormati orang lain yang bersifat privasi, tidak melecehkan dan merendahkan harga diri orang lain.
8. Bertanggung jawab dengan komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Mampu berinteraksi dengan sosialnya (*humanrelationship*) melalui persahabatan, rasa persaudaraan, dan membangun hubungan baik dengan sesama manusia.
10. Mampu menyelesaikan masalah secara efisien baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain.
11. Mengambil keputusan secara efektif (Padmomartono & Setyorini, 2014)

Perlu kita ketahui bahwa faktor pendorong sebagai sebuah kolaborasi agar anak mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, di antaranya adalah *Orang tua*, sebagai model di dalam sebuah keluarga, peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu hal terpenting dalam tri pusat pendidikan anak (Syahroni, 2017). Lingkungan keluarga sebagai pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi anak agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya (Hulukati, 2015).

Penanaman sikap dalam belajar ini di mulai ketika anak berada di lingkungan keluarga, pendidikan berawal dari unit terkecil hingga ke unit terbesar (Setyawati, 2018), Anak di harapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat fisik, mental, sosial dan emosi (Irmilia et al., 2015). *Guru*, keberadaan guru BK dalam membimbing siswa adalah upaya untuk mencapai perkembangan yang optimal (Tohirin, 2007) seorang guru di harapkan dapat memberikan pemahaman mendasar baik berupa moral (bersikap dan berperilaku) (Jannah & Supriatna, 2018), layanan konseling kelompok dengan teknik modelling memiliki efektifitas dalam meningkatkan disiplin shalat (Nurdiana et al., 2020), ilmu pengetahuan, serta pemahaman karakter seorang siswa, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai macam dinamika perubahan yang berkembang secara pesat (Wardati, 2019), *Long Life education* yang berarti bahwa pendidikan di butuhkan seumur hidup (Wati, 2018). *Masyarakat*, masyarakat merupakan factor utama dalam penyesuaian diri siswa, sebagai tempat berinteraksi dan bergaul.

Masyarakat pada umumnya mempunyai peranan terpenting dalam membentuk karakter atau kepribadian diri siswa, sebagai tugas terpenting bagi masyarakat adalah mengajarkan anak untuk berperilaku baik, memberikan contoh bagaimana sikap toleransi (Kasman, 2013) dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat diharapkan menjadi wadah pendidikan siswa serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan siswa. Seperti apa yang di inginkan oleh Negara, bahwa Anak-anak akan menjadi penerus warga Negara dan warga masyarakat yang memiliki kewajiban terhadap negaranya (Ramli, 2003).

## Penutup

Dari pemaparan di atas, maka hasil penelitian yang didapatkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa berasal dari kehidupan sehari-harinya dengan lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya upaya-upaya secara sistematis dalam proses bimbingan pribadi sosial, hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan beberapa layanan kepada siswa yang bermasalah seperti layanan Orientasi, Pengumpulan Data, Kegiatan Kelompok dan Bimbingan Karier. Implementasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial yang sukses merupakan upaya dan kerja keras seorang guru dalam mengambil peran terhadap proses perkembangan sosial siswa di sekolah, peran orang tua dalam menjadi panutan dan tauladan bagi anak, dengan proses tersebut siswa dapat mengembangkan cara berfikir yang positif dalam mengambil keputusan serta perubahan kognitif yang lebih baik terhadap permasalahan yang di alaminya. Upaya dalam perkembangan anak terhadap kehidupan sosial dengan melakukan kolaborasi antara, lingkungan keluarga atau orang tua, guru di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

## Daftar Pustaka

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55–63.
- Anwar, S., Kudadiri, S., & Wijaya, C. (2019). Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change. *Anthropos; Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 179–187.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: WacanaPrima.
- Casmini, A. H. (2015). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 12(2), 11–20.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). SAGE Publications, Inc.
- Fariyanti, Isnaini Rizka. (2018). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia*, 02(02), 1–7.
- Fidiyani, R. (2013). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas).

- Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468–482.
- Hairullah, S. (2019). Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5, 95–104.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (p. 447). ERLANGGA.
- Irmilia, E., Herlina, & Hasneli, Y. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*, 2(1), 551–557.
- Jannah, R., & Supriatna, M. (2018). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5644>
- Kadim, S. N., Aspin, & Arifyanto, A. T. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Siswa Baru Pada Smp Negeri 2 Kendari. *Jurnal BENING*, 3(1), 103–112.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kasman, R. (2013). Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa ( Studi Pengembangan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Setu Bekasi). *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Khalilah, E. (2018). Layanan dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 57.
- Kulsum, S. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan Multikarya Kons*, 1(1), 67–72.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (edisi: Rev). Nurjati Press.
- Masril, M., & Afiat, Y. (2020). Solution Focus Brief Counseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Manifestasi Pendidikan Masa Kini. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 17–32. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-02>
- Mislia, & Malik, R. (2020). *Bimbingan Konseling & Perilaku Sosial* (Issue November 2019). AGMA.
- Ngalimun, & Mz, I. (2020). *BIMBINGAN KONSELING: di sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah* (Juairiyah (ed.)). Litera.
- Nugraha, S. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Control Diri Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Pergaulan Remaja. *AL -MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*,

8(1), 66–78.

- Nurdiana, N., Erawati, D., & Pratama, D. (2020). Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak Asuh Di Lksa Berkah Palangka Raya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-01>
- Padmomartono, S., & Setyorini. (2014). *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Satya Wacana.
- Patriana. (2019). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 55–59.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Ramli, T. (2003). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa.
- Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus Sebagai Agent Of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339–358.
- Setyawati, V. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Suharni, & Pratama, B. D. (2016). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31–40. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>
- Sulfikar, K. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 155–166. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah*, 7(2), 91–111. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>
- Wills, S. S. (1994). *Problematika Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.

- Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., Latifah, N., Aisyah, & Yani. (2020). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1–10.
- Yulianty S, N. (2015). Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 05(01), 26–44.
- yusuf, s., & nurisan, A. J. (2010). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## Profil Singkat

**Hendra Abdul Karim**, 14 April 1996, adalah mahasiswa S1 pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Samarinda pada tahun 2016. Saat ini mahasiswa tersebut masih dalam proses kuliah dan akan menyelesaikan tugas akhir. Pada tahun 2018 terpilih menjadi Duta GenRe (Generasi Berencana) yang di adakan oleh BKKBN dan mewakili provinsi Kalimantan Timur hingga kancah Nasional yang di adakan di Jakarta pada tahun yang sama.

**Mohammad Salehudin**, Menyelesaikan S3 pada Prodi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020. Sekarang menjadi Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat dan merupakan dosen aktif pada Institut Agama Islam Negeri Samarinda. Selain meneliti dan menulis, bidang riset: teknologi pembelajaran, teknologi pendidikan, media pembelajaran, e-learning, media sosial untuk pembelajaran, karya yang terpublikasi dapat di lihat ID Scopus 57214115716 di link: <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57214115716> dan GS dengan link: [https://scholar.google.co.id/citations?user=ZuJ\\_kyoAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.co.id/citations?user=ZuJ_kyoAAAAJ&hl=en) dapat dihubungi Email: salehudin@iain-samarinda.ac.id.